1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumberdaya laut, terutama perikanan, menjadi hal yang penting bagi nelayan dalam memanfaatkan laut. Informasi kondisi terbaru terhadap sumberdaya perlu diperbaharui secara periodik untuk mengetahui daya dukung sumberdaya alam terhadap pola pemanfaatan perikanan yang ada (Samidi, 2012). Sumberdaya perikanan tersebut di Jawa Timur telah memberikan penghasilan yang cukup kepada masyarakat, terutama mereka yang tinggal dan berusaha di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan cara menggunakan dengan baik dan menjual produk laut yang bernilai tinggi. Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan permintaan pasar hasil laut akan memacu peningkatan dan tekanan pemanfaatan sumberdaya perikanan tersebut secara berlebihan (Muhammad *et al*., 2011).

Situbondo adalah daerah tingkat II (kabupaten) di Jawa Timur yang berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara dan Selat Bali di sebelah timur, Daerah ini memiliki garis pantai kurang lebih 150 kilometer. Dengan letak geografis yang dimiliki itu, usaha kelautan dan perikanan yang meliputi penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, pembenihan budidaya air laut serta air payau masih mungkin dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Situbondo menyediakan 26 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sebagai sarana pendukung kegiatan penangkapan ikan. Dari data tentang PPI Panarukan volume ikan yang dilelang tahun 2001 sebanyak 92,2 ton dengan harga lelang Rp. 140,69 juta (Vicar, 2011).

Purse seine merupakan salah satu alat tangkap yang produktif. Purse seine disebut juga Pukat cincin karena alat tangkap dilengkapi dengan cincin, mana tali cincin atau tali kerut dilakukan didalamnya. Fungsi cincin dan tali kerut atau tali kolor ini penting terutama pada waktu pengoperasian jarring. Sebab dengan adanya tali kerut tersebut jarring yang tadinya tidak terkantong akan terbentuk pada tiap akhir penangkapan. Data hasil tangkapan purse seine yang didaratkan di Pendaratan Pelelangan Ikan (PPI) Panarukan dalam lima tahun terakhir menunjukkan jumlah produksi ikan yang terbanyak dibandingkan dengan alat

tangkap yang lain. Jumlah produksi ikan yang dihasilkan *purse seine* pada tahun 2013 mencapai 25.364.085 kg atau sekitar 83.14 % dari total hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Panarukan Situbondo.

Pengoperasian *purse seine* di Panarukan Situbondo menggunakan satu buah kapal dengan bantuan genset dan kayu untuk mengumpulkan ikan. Kapal yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan terdiri atas satu kapal selerek yang berfungsi untuk melingkarkan jaring *purse seine.* sebagai tempat hasil tangkapan seperti contoh ikan layang, ikan tongkol, ikan layur, cumi-cumi dan ikan pelagis lainnya.

Daerah penyebaran jenis-jenis ikan pelagis adalah hampir di seluruh perairan Indonesia. Perairan laut Selat Madura adalah salah satu diantara perairan-perairan yang terdapat jenis ikan tersebut, karena sering terjadi peristiwa *up-welling*. Dalam penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*, terdapat faktor-faktor yang sangat mempengaruhi diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari kecakapan dari anak buah kapal, kecepatan pelingkaran hasil tangkapan dan kecepatan tenggelamnya badan jaring. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari parameter oseanografi (arus, angin dan gelombang). Kecepatan penarikan *purse line* (tali kolor) juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penangkapan *purse seine*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini, tentang hubungan dari kecepatan pada saat melingkari grombolan ikan dan kecepatan saat penarikan *purse line* (tali kolor) terhadap hasil tangkapan.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil survey awal menginformasikan tangkapan yang melimpah di perairan laut Selat Madura sekitar Panarukan Situbondo sebagian besar tertangkap oleh *purse seine*. Alat tangkap *purse seine* menggunakan mesin diesel sebagai penggerak utama kapal.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1) Apakah kecepatan kapal saat *setting* (saat melingkari gerombolan ikan) dan (menarik tali kolor) berhubungan terhadap hasil tangkapan ikan?

2) Apakah hasil tangkapan yang dominan tertangkap dengan alat tangkap *purse seine* di perairan laut selat Madura Panarukan Situbondo?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi informasi mengenai hubungan kecepatan kapal dan penarikan tali kerut pada alat tangkap *purse seine* di perairan laut selat Madura Panarukan Situbondo.

1.3.2 Tujuan

Sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1) Mengetahui hubungan kecepatan (waktu) saat melingkari gerombolan ikan dan menarik tali kolor terhadap hasil tangkapan.
2) Mengetahui hasil tangkapan ikan yang dominan tertangkap dengan alat tangkap *purse seine* di perairan laut selat Madura Panarukan Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1) Bagi instansi

Sebagai suatu kajian dan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse saine* di laut selat Madura Panarukan Situbondo.

2) Bagi Nelayan

Untuk memberikan informasi bagi nelayan dari hasil tangkapan dengan menggunakan kecepatan berbeda yang mempunyai hasil tangkapan yang maksimum.

3) Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dari pengalaman bagi kita sebagai mahasiswa yang kelak berguna di masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Dalam membicarakan mesin kapal menyangkut hal yang cukup luas dan mempunyai macam-macam tipe dengan berbagai peralatan dan cara operasinya yang berbeda. Namun sasaran dan ruang lingkup penelitian ini adalah :

1) Perhitungan hubungan dan kecepatan kapal *purse seine* saat melingkari gerombolan ikan dan saat penarikan tali kolor pada kapal purse seine Panarukan Situbondo.
2) Hasil tangkapan ikan yang dominan tertangkap oleh alat tangkap *purse sine* di laut selat Madura Panarukan Situbondo.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur, yang berlangsung pada bulan Februari - Maret 2016.

1.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini meliputi: survey lapang, penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan (Tabel1). Survey lapang dilakukan pada minggu pertama dan minggu ke-2 bulan Januari untuk mengetahui kondisi PPI Panarukan yang berkaitan dengan topik yang akan diambil dalam penelitian. Penyusunan proposal dilakukan mulai minggu ke-3 bulan Januari. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret .Analisis data dilakukan pada bulan Maret.

Tabel I Jadwal Pelaksanaan.

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Survey Lapang																
2	Penyusunan Proposal																
3	Pengambilan data																
4	Analisis data																
5	Penyusunan Laporan																

Keterangan : Jadwal Pelaksanan Penelitian